



Pentingnya Pengadministrasian Gereja Bagi Kemajuan Pelayanan di GPDI El-Shadday Wamena

Rahelia Lamma¹, Ivo Sastri Rukua², Rasinus³

STT Arastamar Wamena

lammarahelia@gmail.com¹, ivosastrirukua@gmail.com², rasinus@gmail.com³,

Key Words:

Administration, Church, Ministry Progress, GPDI “El-Shaddai”

Kata Kunci:

Pengadministrasian, Gereja, Kemajuan Pelayanan, GPDI “El-Shaddai”.

ABSTRACT:

This article discusses the importance of church administration to encourage the progress of services at the GPDI El-Shadday Wamena Church. With the initial argument that church administration can be a crucial foundation for ensuring efficiency, coordination and transparency in all aspects of church service activities. This article was written using a descriptive qualitative method based on a descriptive study approach. By managing resources, planning programs, documenting progress, and ensuring good communication, administrating provides a solid foundation for church growth and positive impact on the congregation and surrounding community. Through an organized and effective approach in terms of administration at the GPDI El-Shadday Wamena Church in order to realize the vision and mission of maximum service, strengthen the congregation community, and provide effective services to the congregation at large. Apart from that, the role of administration can improve service progress, through collaboration between congregations and congregational pastors in various programs to achieve improvements in internal and external servants at GPDI El-Shadday Wamena.

ABSTRAK:

Artikel ini membahas pentingnya pengadministrasian gereja untuk mendorong kemajuan pelayanan di Gereja GPDI El-Shadday Wamena. Dengan argumen awal bahwa pengadministrasian gereja dapat menjadi pondasi yang krusial untuk memastikan efisiensi, koordinasi, dan transparansi dalam segala aspek kegiatan pelayanan gereja. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan pendekatan studi deskriptif. Dengan mengelola sumber daya, merencanakan program, mendokumentasikan perkembangan, dan memastikan komunikasi yang baik, pengadministrasian memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan gereja dan dampak positif terhadap jemaat dan masyarakat sekitarnya. Melalui pendekatan yang terorganisir dan efektif dalam hal pengadministrasian di Gereja GPDI El-Shadday Wamena demi terwujudnya visi dan misi pelayanan yang lebih maksimal, memperkuat komunitas jemaat, serta memberikan pelayanan yang efektif kepada jemaat secara luas. Selain itu, peran administrasi dapat meningkatkan kemajuan pelayanan, melalui melalui kerjasama antar jemaat maupun gembala jemaat dalam berbagai program untuk mencapai peningkatan pelayan internal maupun eksternal di GPDI El-Shadday Wamena.

PENDAHULUAN

Administrasi gereja memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang kemajuan pelayanan di GPDI El-Shadday Wamena. Dengan adanya pengadministrasian yang baik, pelayanan gereja akan semakin efektif. Administrasi gereja bermaksud mengorganisasi segala kegiatan, termasuk mengelola semua sumber daya bagi keberlangsungan program-program

pelayanan rohani. Selaras dengan itu, pengadministrasian yang teratur akan membantu memastikan bahwa semua aspek pelayanan, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya bagi keterlaksanaan pelayanan kepada anggota jemaat yang lancer, efisien dan terus mengalami peningkatan. Selaras dengan hal ini, Yusuf H. Mengemukakan bahwa, suatu lembaga keagamaan atau gereja, merupakan suatu tempat dilaksanakannya organisasi yang mana bidang pengadministrasian dituntut untuk berperan aktif untuk mengelola lembaga keagamaan tersebut dengan efektif hingga memuncak pada tercapainya tujuan suatu lembaga sebagaimana diharapkan.¹ Senada dengan itu Ramadhan menjelaskan bahwa, pada suatu tindakan manajemen pengadministrasian, pimpinan dan petugas administrasi paling bawah diwajibkan untuk mengikuti perkembangan dalam pengelolaan data atau pengadministrasian yang menjadi tanggung jawab masing-masing.² Dengan demikian maka, penting bagi gereja untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengadministrasian yang sesuai demi mendukung pertumbuhan dan kemajuan dalam pelayanan, khususnya di GPdI El-Shadday. SAK mengemukakan bahwa GPdI El-Shadday Wamena memiliki jumlah jemaat yang cukup banyak. Kondisi ini tentu membutuhkan pengelolaan yang modern untuk mengakomodir segala bentuk pelayanan secara teratur, terstruktur, terukur yang dapat memunculkan kenyamanan secara proporsional. Sayangnya, harapan bagi pengelolaan yang lebih baik dan ditunjang oleh model administrasi yang efektif masih memerlukan berbagai langkah konkrit.

Selanjutnya, dengan memiliki sistem pengadministrasian yang baik, gembala dan jemaat dapat menyesuaikan dan mengelola berbagai aspek atau unsur yang berhubungan dengan kegiatan dan pelayanannya. Hal ini tentunya bermaksud menjaga ketertiban, transparansi, dan efisien berbagai organ maupun perangkat gereja untuk menjalankan berbagai program dalam bidang kerohanian, sosial, dan pengembangan jemaat di GPdI El-Shadday. Berdasarkan hasil studi lapangan awal yang dilakukan pada akhir tahun 2022, manajemen pengadministrasian di GPdI EL-Shadday Wamena belum dikelola secara maksimal seperti sekarang ini. Ironisnya lagi, pada tahun tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja administrasi gereja terkesan kurang tertata baik sebagaimana diharapkan. Oleh sebab itu, inilah latar penting yang ikut mendorong peneliti untuk bagaimana mengedepankan sistem pengadministrasian yang baik, sehingga penatalayanan gereja dapat diatur dan ditata hingga selaras dengan semua unsur yang berhubungan dengan kegiatan pelayanan, baik itu pada ibadah-ibadah, baik itu ibadah komsel, ibadah wadah, ibadah rayon maupun ibadah raya pada setiap hari minggu. Ketersediaan tenaga administrasi maupun komitmen pada upaya pengadministrasian segala sumber daya tentu diharapkan dapat membantu dan menjaga ketertiban, transparansi, dan efisiensi dalam menjalankan berbagai program rohani, sosial, dan pengembangan jemaat di GPDI El-Shadday Wamena.

Selain daripada itu pula, melalui pengadministrasian yang baik, gembala dan majelis serta semua unsur pelayan dapat mengelola keuangan dengan tepat dan mampu memastikan dana digunakan untuk kegiatan yang sesuai dengan program rencana keuangan yang dilaporkan secara transparan kepada jemaat. Pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi lebih teratur, memungkinkan gereja untuk melibatkan anggota dalam pelayanan yang sesuai dengan bakat dan

¹ Muhammad , 2012,.

² Arwan et,al.

minat jemaat. Bashori dalam tulisannya mengemukakan bahwa, pengembangan tenaga administrasi suatu lembaga yang memiliki pengetahuan yang mumpuni akan pengadministrasian dituntut untuk bisa bertukar pikiran baik antara kolega maupun tenaga profesi yang lain tentang suatu administrasi yang baik.³ Keberhasilan suatu lembaga tidak terlepas dari kinerja para anggota suatu lembaga, hal inilah yang kemudian menjadi suatu pandangan keberhasilan suatu lembaga itu sendiri. Oleh sebab itu, kinerja tenaga administrasi dalam suatu lembaga peribadatan seperti gereja perlu dikembangkan sehingga sehingga bermanfaat bagi kemajuan suatu gereja.

Dalam pada itu, transparansi sebuah laporan pengadministrasian gereja juga dapat memberikan suatu manfaat yang signifikan terhadap proses pelayanan peribadatan. Hermino mengungkapkan bahwa, peningkatan suatu manajemen pengadministrasian dapat bergantung pada perintah seorang pimpinan dalam manajemen tersebut terhadap transparansi sebuah laporan.⁴ peran seorang pimpinan pada suatu manajemen pengadministrasian memiliki peran penting yang dapat memberikan suatu informasi tentang berbagai informasi. Dalam pada ini pula, manfaat yang dihasilkan dari kinerja administrasi secara efektif sangat berguna bagi pengembangan kriteria pelayanan terhadap jemaat. Oleh sebab itu, Tilaar menuturkan bahwa, peningkatan suatu kinerja terhadap suatu lembaga dapat meningkatkan mutu atau kapasitas individu.⁵ Maka manfaat dari kinerja yang semaksimal mungkin bisa meningkatkan mutu suatu pelayanan gerejawi sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Lebih jauh, pengadministrasian gereja yang efektif dapat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan acara keagamaan, retret, seminar, dan program pengembangan rohani. Yang mana hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan spiritual jemaat dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama. Dengan demikian, pentingnya pengadministrasian gereja bagi kemajuan pelayanan GPdI El-Shaddai Wamena sangatlah signifikan karena memberikan pondasi yang kokoh bagi berbagai aspek kehidupan gereja, yang memungkinkan pertumbuhan secara berkelanjutan, serta memastikan fokus yang terarah pada misi rohani dan pelayanan kepada masyarakat serta dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui program-program sosial seperti pemberian makanan, bantuan kemanusiaan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pelayanan GPdI El-Shadday Wamena adalah cerminan dari komitmen mereka untuk melayani Tuhan dan sesama. Meskipun pelayanan dapat beragam tergantung pada kebutuhan dan visi gereja, sedangkan tujuan akhirnya yaitu untuk membangun komunitas rohani yang kuat dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Mengacu pada pembahasan di atas sekaligus hasil studi awal yang dilakukan mengenai pentingnya suatu ilmu manajemen administrasi dalam suatu lembaga maupun organisasi serta pengelolaan data secara baik dan efektif untuk kemajuan suatu lembaga maupun organisasi itu sendiri. Amrullah dalam tulisannya menuturkan bahwa, dalam suatu pengembangan manajemen pengadministrasian sangat perlu dilakukan untuk mempermudah aktifitas pengadministrasian baik itu pelaporan data dalam suatu lembaga atau organisasi.⁶ Sedangkan, Tri Sutrisno dkk mengemukakan bahwa, sistem informasi manajemen diperlukan untuk meningkatkan efisiensi

³ Bashori Bashori, 2021.

⁴ Agustinus Hermino Superma Putra, "Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Pada Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2014, <https://doi.org/10.17977/jph.v2i1.4445>.

⁵ Tilaar, 2012.

⁶ Amrullah, 2020.

kinerja oleh tenaga administrasi untuk menunjang kemajuan daripada lembaga tersebut.⁷ Lovandri dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, suatu manajemen pengadministrasian diwajibkan untuk melakukan perubahan yang efektif serta perubahan terhadap sistem sesuai perkembangan zaman teknologi informasi terbaru seperti sekarang ini.⁸ Sejalan dengan itu Shofia dkk mengemukakan bahwa, sistem informasi manajemen perlu dikembangkan sehingga informasi akan pengolahan data dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien bagi masyarakat⁹

Maka dari itu, mengacu pada latar belakang masalah yang ada serta penyimpulan berbagai penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan suatu motivasi untuk bagaimana mengedepankan serta mengefisiensikan pentingnya peran tenaga administrasi dalam meningkatkan mutu pelayanan yang efisien dan efektif di GPdI El-Shaddai Wamena serta melaksanakan pelayanan pendampingan dan bimbingan untuk memberikan dukungan rohaniah dan bimbingan kepada individu dan keluarga dalam berbagai tahap kehidupan. Dengan demikian prosedur pelayanan yang ada dapat secara efektif terlaksana dengan baik untuk kemajuan suatu lembaga peribadatan khususnya di GPdI El-Shaddai Wamena.

METODE

Menurut penulis penggunaan metode kualitatif deskriptif pada tulisan ini sangat efektif, dengan teknik pengumpulan data studi lapangan. Mengacu pada metode penelitian ini, Eddy dkk menuturkan bahwa penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam persepsi keagamaan dapat digunakan guna memahami suatu makna yang terkandung pada hal yang akan diamati atau diteliti.¹⁰ Sementara itu, Subandi mengemukakan bahwa untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data secara real di lapangan merupakan hal yang alami dan dapat berdampak baik pada hal yang akan diteliti.¹¹ Sejalan dengan itu, Sudaryono menandakan bahwa untuk memahami sebuah penelitian perlu untuk mengedepankan kualitas terhadap apa yang akan diteliti.¹² Maka dari itu, dengan menggunakan metode penelitian berdasarkan studi lapangan ini peningkatan kinerja administrasi di GPdI El-Shaddai Wamena dalam hal pelayanan dapat terlaksana dengan relevan dan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengadministrasian Untuk Kemajuan Pelayanan Gereja

Pelayanan dalam lingkup sebuah gereja dapat dikatakan positif apabila sudah memiliki sistem pengadministrasian yang terstruktur melalui manajemen yang efisien, Karena itu perlu dilandasi pelaksanaannya dengan “motif kasih”. Inilah prinsip fundamental yang diajarkan

⁷ Sutrisno, 2000.

⁸ Lovandri Dwanda Putra and Diyah Puspitarini, “Manajemen Administrasi Sekolah Di Era Pendidikan 4.0 Menggunakan Google for Education,” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, no. November (2020): 579–88.

⁹ Salwa Shofia & Dimas Aryo Anggoro, 2020.

¹⁰ Eddy Roflin, Iche Andriyanus Liberti, and Pariyana, 2021.

¹¹ Subandi, “Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study,” *Harmonia*, no. 19 (2011): 173–79.

¹² Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method, METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method. Edisi Ke 2.*, 2019.

Tuhan Yesus kepada umat-Nya sehingga para pelayanan gereja dapat melayani jemaatnya dengan baik seturut kehendak Allah dalam hal mengontrol keperluan pelayanan-pelayanan rohani yang ada. Sebagai *leader* gereja, seorang pemimpin gereja semestinya berkompeten dan memiliki jiwa kepemimpinan yang *absolute right* sesuai ketetapan organisasi yang ada. Pemimpin gereja merupakan seorang pelayan Tuhan dan jemaat, yang bekerja dengan rasa sukacita dan sukarela, demikian hal tersebut merupakan sebuah panggilan Tuhan bagi mereka dalam mengambil bagian akan karya Yesus Kristus di dunia, yaitu dengan memberitakan keselamatan yang telah diberikan kepada dunia sebagai mandat, melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Oleh sebab itu, kepemimpinan adalah panggilan, maka kepemimpinan semestinya dijalankan dengan sukarela baik dari segi pelayanan rohani hingga pelayanan dalam konteks organisasi.

Kemudian daripada itu, terdapat pula beberapa peran yang dimiliki oleh tenaga administrasi dalam menunjang pelayanan diantaranya, pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, pengadministrasian gereja dapat pula membantu dalam pengelolaan sumber daya keuangan, termasuk pengumpulan dana, penyusunan anggaran, pemantauan pengeluaran, dan pelaporan keuangan. Hal ini penting untuk memastikan gereja memiliki dana yang cukup untuk mendukung berbagai pelayanan dan proyek gereja. Dinanti dalam tulisannya menuturkan bahwa, dalam mengolah data keuangan yang baik tentunya didorong oleh kualitas tenaga administrasi di bidang akuntansi yang profesional.¹³ Sejalan dengan itu P hari dkk mengemukakan bahwa, suatu lembaga peribadatan diwajibkan untuk mengoptimalkan pelaporan keuangan secara akuntabel dan transparan untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan organisasi.¹⁴ Oleh sebab itu, peran pengadministrasian gereja yang baik, dalam hal penempatan setiap tenaga teknis maupun pelaporan keuangan yang akuntabel dan transparan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan dari gereja.

Lebih jauh, peran pengadministrasian yang lain yaitu dalam hal pengelolaan sumber daya sarana dan prasarana. Berdasarkan hal itu, peneliti menemukan fakta di lapangan melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap Majelis Gereja yang ada “DP” mengemukakan bahwa, gereja El-Shadday Wamena memiliki majelis yang membidangi pengelolaan aset yang juga bertanggung jawab menginventarisir semua sarana dan prasarana yang ada. Lebih dari itu, “pengadministrasian gereja untuk sarana dan prasarana yang baik akan sangat membantu proses penyelenggaraan secara teratur dalam kegiatan gereja GPDI El-shadday Wamena. Hal ini tentu tidak terlepas dari penggunaan sarana dan prasarana sesuai peruntukannya.¹⁵ Selain itu, “administrasi gereja pun mencakup manajemen staf dan sukarelawan yang terlibat dalam berbagai pelayanan gereja. Upaya ini melibatkan proses perekrutan, pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia agar pelayanan gereja dapat berjalan efisien dan efektif. Samsuni dalam tulisannya mengemukakan bahwa, pengetahuan lebih pada setiap manusia merupakan hal yang memiliki peranan penting untuk kemajuan suatu lembaga atau

¹³ Aldila Dinanti and Ginanjar Adi Nugraha, “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 1 (2018): 1–8, <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081>.

¹⁴ Hari et al., 2020.

¹⁵ DP, 2 September 2023.

organisasi.¹⁶ Oleh sebab itu, dengan memiliki sumber daya manusia yang tergolong mampu, kemajuan suatu pelayanan dalam bergereja dapat terpenuhi dalam konteks pengadministrasian.

Dalam pada itu, pelayanan yang tergolong maju tidak terlepas dari bantuan tenaga administrasi dalam melaporkan serta menyampaikan informasi pelayanan yang jelas bagi layanan pastoral yang semakin meningkat. Selaras dengan itu, pengadministrasian gereja juga dapat membantu dalam mengatur pelayanan pastoral, termasuk mengatur pertemuan dengan gembala serta tenaga pelayan lain, penjadwalan kunjungan ke rumah sakit atau rumah jemaat, dan pemantauan kebutuhan spiritual jemaat. Pelayanan pastoral merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap individu hingga kelompok untuk pemenuhan akan kebutuhan individu lainnya. Senada dengan itu Sadrak dalam tulisannya mengemukakan bahwa, dalam kehidupan setiap individu yang modern tidak sedikit anggota jemaat yang memberikan sumbangsi materil untuk kehidupan individu lainnya yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan.¹⁷ Maka dari itu, Dalam rangka untuk kemajuan pelayanan gereja, pengadministrasian sebaiknya dilakukan dengan baik dan profesional. Hal ini akan membantu aktivitas pelayanan gereja untuk lebih efisien, transparan, dan fokus pada target yang mengarah pada pelayanan kepada jemaat maupun komunitas yang lebih luas dengan maksimal.

Pengadministrasian Gereja Dapat Meminimalisir Kekeliruan dalam Kebijakan Pelayanan

Kemajuan suatu bentuk pelayanan di sebuah lembaga atau organisasi tidak terlepas dari pola pengadministrasian yang diterapkan. Karena itu pengadministrasian dalam lingkup pelayanan gerejawi tentu memerlukan ketersediaan sumber daya manusia yang berkompeten. Menariknya, terdapat berbagai tantangan yang seringkali dihadapi oleh tenaga atau staf administrasi ketika membantu menata pelayanan seperti, mengumpulkan dan mengelola keuangan maupun sumber daya lain. Karena itu dibutuhkan upaya berkelanjutan yang mampu membiayai berbagai segala kebutuhan pelayanan gereja, menghadapi fluktuasi pendapatan serta memastikan bahwa dana yang digunakan sedapatnya dikelola secara bijak sesuai dengan visi dan misi gereja. Srimindarti mengemukakan bahwa, pelaporan data keuangan yang tepat memberikan dampak yang penting terhadap lembaga maupun individu yang membutuhkan.¹⁸ Maka dari itu, dalam menghadapi tantangan tersebut perlu dilakukan koordinasi yang berkelanjutan antara gembala jemaat selaku pimpinan maupun majelis pada masing-masing bidang.

Permasalahan lain yang dihadapi tenaga administrasi dalam pelayanan adalah, kurangnya kemampuan mengelola sistem teknologi yang diperlukan untuk mengelola keuangan yang mengarah pada basis data anggota jemaat atau situs web gereja dan media sosial yang dapat menjadi sumber informasi bagi semua yang berkepentingan. Kondisi ini perlu diseriusi karena memperhatikan era sekarang dimana semua hal menyangkut pengadministrasian menggunakan teknologi informasi yang terbaru. Benarlah ketika Antasari dkk mengemukakan bahwa, perkembangan suatu organisasi yang berbasis teknologi informasi terbaru memberikan nilai

¹⁶ Flippo, "Penulis Adalah Kasubbag Keuangan Pada Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin. □ 113," *Manajemen Sumber Daya Manusia* 17 no 31, no. 31 (2017): 113–24, <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>.

¹⁷ Sadrak K, "Dimensi Pelayanan Pastoral," *Pelayanan Pastoral*, n.d., 1–11.

¹⁸ Srimindarti and Cecilia, "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Fokus Ekonomi* 7, no. 1 (2008): 14–21.



positif ataupun signifikan pada bidang pengadministrasian suatu organisasi.¹⁹ Sejalan dengan itu Rahmawati dalam tulisannya menuturkan bahwa, memasuki era disrupsi teknologi terbaru sekarang ini terus berubah dan menantang, karena itu tenaga administrasi dituntut untuk menyesuaikan diri dengan memberikan layanan yang aktif kepada masyarakat yang membutuhkan.²⁰ Dengan demikian adanya perkembangan teknologi yang terbaru memberikan dampak yang baik dalam membantu administrasi melaksanakan pekerjaannya.

Dalam pada itu, gereja yang berkembang atau mengalami perubahan dalam kepemimpinan dan arah pelayanannya sering menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan perubahan tersebut ke dalam pengadministrasian gereja yang ada. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui data wawancara terhadap jemaat GPdI El-shadday Wamena, ST menyatakan, “dengan adanya data administrasi yang baik, maka dengan seyogyanya dapat meringankan tugas gembala sidang dalam perencanaan atau menjalankan program pelayanan pengembangan iman, sehingga dapat menunjang pencapaian akan mutu pelayanan gembala sidang terhadap jemaat yang efektif serta efisien di GPdI El-shadday.²¹ “Permasalahan ini terkadang terus terjadi pada setiap organisasi peribadatan setiap tahunnya sehingga mempengaruhi kinerja tenaga pengadministrasian. Perubahan suatu organisasi atau lembaga adalah suatu tindakan organisasi dari sebelumnya untuk mengarah ke tahap selanjutnya guna meningkatkan suatu kinerja dalam organisasi di bidang administrasi. Sejalan dengan itu, Zulfan menuturkan bahwa administrasi suatu lembaga organisasi yang mengembangkan mutu organisasi berdasarkan prinsip kepemimpinan dan manajemen yang baik dapat memberikan dampak efisien bagi suatu organisasi.²² Maka dari itu, gaya kepemimpinan serta manajemen pengadministrasian yang bekerja secara efisien dalam mengembangkan suatu organisasi peribadatan akan memberikan dampak yang positif bagi organisasi serta jemaat yang ada tersebut.

Lebih jauh, perencanaan dan koordinasi acara gereja yang dijadwalkan dengan baik dapat menjadi tantangan, terutama jika gereja memiliki banyak kegiatan. Koordinasi yang buruk dapat mengakibatkan benturan jadwal dan kelelahan bagi sukarelawan dan staf pada gereja tersebut. Ariyanto dalam tulisannya mengemukakan bahwa, melalui koordinasi yang efektif atau solid dapat memberikan dampak dalam mengurangi kerugian atau kekurangan yang muncul dan menjadi suatu faktor sukses bagi kelanjutan suatu proses penyelesaian masalah.²³ Kemudian Dhesti menuturkan bahwa dengan melakukan langkah koordinasi yang terus menerus secara baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan kinerja daripada pegawai.²⁴ Oleh sebab itu, dalam menghadapi tantangan ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya penyelesaian akan suatu tantangan yang akan dihadapi tenaga administrasi gereja dapat terlaksana jika hal ini dilakukan secara serius seperti pengelolaan data keuangan yang akuntabel,

¹⁹ Kadek Chendi Antasari and Pt D'yan Yaniartha S, “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi,” *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 10, no. 2 (2015): 354–69.

²⁰ Nurul Alifah Rahmawati, “Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pelayanan Sumber Informasi Di Perpustakaan,” *Libria* 9, no. 2 (2017): 125–32, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/2390>.

²¹ (ST, 22 Oktober 2023).

²² (Zulfan, Musifuddin, and Hary Murcahyanto, 2021).

²³ Ariyanto, 2018.

²⁴ Dhesti, 2020.

memanfaatkan teknologi secara baik untuk kemajuan pelayanan, dan yang paling terpenting pula yakni dengan melakukan koordinasi yang terus menerus sehingga pemimpin maupun jemaat di GPdI El-Shaddai dapat mencapai mutu yang diinginkan.

Pengadministrasian Berdampak pada Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Efektif

Meningkatkan pengadministrasian akan membantu gereja GPdI El-Shadday Wamena mampu mengelola sarana dan prasarana secara lebih maksimal. Hal ini tentu berdampak pada kinerja pelayanan yang semakin meningkat dan menyenangkan. Peningkatan pengadministrasian gereja yang mengarah pada pengelolaan sarana dan prasarana merupakan proses yang perlu dikemas secara berkelanjutan. Dalam hal ini peningkatan pelayanan di GPdI El-Shadday, tentunya tidak terpisahkan dari dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam pada itu, dengan berkomitmen untuk memperbaiki sistem, melibatkan tim yang kompeten, dan menjaga transparansi, gereja dapat menjadi lebih efisien dalam mendukung pelayanan dan misi gembala serta jemaat. Maka dari itu, gereja harus memiliki rencana strategis yang jelas yang mencakup visi, misi, dan tujuan gereja GPdI El-Shadday Wamena yang tidak terpisah dengan sarana prasarana yang tersedia. Ini akan membantu dalam mengarahkan upaya pengadministrasian untuk mencapai tujuan. Dengan demikian kemajuan GPdI El-Shadday Wamena, dapat dilihat dari pencanangan suatu rencana yang kongkrit yang semestinya dilakukan untuk menunjang kemajuan pelayanan terhadap jemaatnya.

Kemudian pada itu, manajemen pengadministrasian sarana dan prasarana gereja perlu melakukan langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan pelayanan pengadministrasian, dalam hal ini GPdI El-Shadday Wamena, dituntut untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan tim administrasi yang kompeten melalui sarana dan prasarana yang ada, hal ini mencakup pengangkatan sekretaris gereja atau administrator gereja yang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang proporsional untuk merawat, menjaga dan menggunakan setiap sarana sesuai dengan peruntukannya. Oleh karena itu, administrator merupakan tenaga kerja yang memberikan pelayanan pengadministrasian guna tercapainya proses yang diinginkan. Senada dengan itu Sholehah menuturkan bahwa, pada sistem pengadministrasian merupakan kelompok sistem informasi yang memberikan manfaat serta berguna bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan perencanaan dalam organisasi.²⁵

Selain pembahasan diatas, tenaga administrasi gereja di GPdI El-Shadday Wamena dituntut untuk bagaimana menyusun dan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur tertulis untuk berbagai aspek pengadministrasian gereja sehingga dapat membantu dalam menjaga konsistensi dan transparansi data administrasi. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui data wawancara yang dilakukan terhadap jemaat “KI” menyatakan bahwa, “ dengan adanya pengadministrasian yang baik, maka semestinya para tenaga administrasi menjalankan program-program dengan dana yang cukup untuk dapat mengukur proses pelayanan yang ada.”²⁶ Oleh sebab itu Syamsi dalam bukunya menuliskan bahwa berprinsip ketatausahaan sangat

²⁵ Solechan, 2021.

²⁶ KI, 23 Oktober 2023.

diperlukan untuk dapat menunjang produktivitas kerja.²⁷ sistem informasi yang disampaikan bidang pengadministrasian, telah terlebih dahulu disaring sesuai dengan keperluan organisasi yang berorientasi, untuk menunjang mengambil keputusan daripada pimpinan.²⁸ Maka dari itu, kinerja sekretaris dalam menjaga konsistensi dan transparansi sebuah data informasi melalui prosedur yang panjang oleh tenaga pengadministrasian yang ditunjang oleh sarana dan prasarana, berdasarkan ketetapan organisasi.

Dalam pada itu, manfaat peningkatan pengadministrasian gereja dapat ditentukan dengan melakukan pengukuran kesuksesan yang telah dicapai, dalam hal ini menetapkan indikator kinerja dan ukur kesuksesan dalam meningkatkan pengadministrasian gereja. Ini bisa termasuk pengukuran pertumbuhan anggota, kepuasan jemaat, atau pencapaian tujuan pelayanan di GPdI El-Shadday Wamena. Penetapan nilai hasil terhadap suksesnya capaian sistem informasi adalah untuk dapat mengetahui dampak sejauh mana sistem tersebut menunjang pelayanan. Sejalan dengan itu Maftukha menuturkan bahwa untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam suatu organisasi tentunya tidak terlepas dari pendataan kesuksesan pengadministrasian itu sendiri, sehingga hal ini menjadi perhatian maupun pemberian reward bagi tenaga administrasi tersebut²⁹ Maka dari itu, upaya peningkatan pengadministrasian gereja semestinya dilakukan dengan melibatkan tim yang kompeten dalam memberikan informasi yang bermanfaat serta menjaga konsistensi dan transparansi sebuah informasi sehingga dengan mencapai hal yang diinginkan dapat memberikan dampak yang positif bagi jemaat di GPdI El-Shadday Wamena.

Pengadministrasian yang Baik Dapat Membangkitkan Kerjasama Gembala dan Jemaat

Kemajuan suatu organisasi peribadatan dalam lingkup bergereja tidak terlepas dari kerjasama yang baik. Kondisi yang diharapkan ini semestinya terjalin antara pemimpin dengan sesama pejabat gereja maupun pemimpin atau gembala jemaat dengan sesama jemaat serta jemaat dan para pejabat gereja atau gembala dalam jemaat secara internal. Berdasar pada hal inilah peningkatan yang terjadi dalam organisasi tersebut dapat terlihat dengan jelas. Setiap individu, yakni gembala dan unsur majelis yang ada dalam suatu lingkungan sebuah gereja diwajibkan untuk saling bekerja sama demi keberlanjutan suatu organisasi tersebut. Silvani menuturkan bahwa melalui kerjasama yang baik antara satu individu dalam berorganisasi guna memotivasi tenaga kerja yang lain dalam memaksimalkan kinerjanya.³⁰ Maka dari itu, dengan mengedepankan kerjasama yang baik dalam suatu organisasi gereja akan berdampak pada hasil pelayanan yang baik dan semakin meningkat.

Kemudian daripada itu, dengan bekerja sama pula, kebangunan rohani dalam suatu gereja dapat terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan firman Tuhan.” Iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh itu perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna,” (Yakobus 2:22). Bertolak dari firman inilah upaya peningkatan kerjasama yang terjalin erat dalam lingkungan gereja menjadi terealisasikan. Dalam pada itu, mengedepankan kerjasama pada

²⁷ Syamsu, 199, 40.

²⁸ I. Syamsi, “Pokok-Pokok Kebijaksanaan, Perencanaan, Pemrograman, Dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional Dan Regional. Rajawali,.” 1986.

²⁹ Nur, 2017.

³⁰ Boge Triatmantol Eva Silvani Lawasil, “Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Editor in Chief,” n.d.



sebuah organisasi bisa menjadi salah satu motivasi yang baik terhadap para pemangku kepentingan yang ada pada lingkungan gereja tersebut, terlebih di GPdI El-Shadday Wamena. Tidak terkecuali, pola dan model komunikasi yang bermotif kerja sama ini pun dapat dijadikan sebagai model bagi keberlangsungan pelayanan tenaga pengadministrasian dalam gereja sebagaimana diharapkan.

Selain mengedepankan kerjasama yang baik antar jemaat maupun pimpinan tidak dipungkiri bahwa komunikasi yang tidak pernah putus memberikan efektifitas yang nyata bagi kemajuan organisasi di gereja GPdI El-Shadday Wamena. Berdasar pada data lapangan yang ada melalui wawancara terhadap Majelis gereja “GM” menyatakan bahwa, secara formal gereja merupakan tempat kumpulan orang-orang yang diselamatkan, dalam artian orang-orang tersebut semestinya mengedepankan nilai kerjasama atau saling membantu³¹ “Maka dari itu, Rahmanto mengemukakan bahwa dalam dunia organisasi penempatan komunikasi adalah hal yang paling utama guna mencapai manfaat yang diinginkan.³² Sistem komunikasi yang formal merupakan pengolahan pengadministrasian pesan sesuai dengan ketetapan organisasi guna mencapai suatu tujuan. Maka dari itu dengan mengedepankan komunikasi yang berkelanjutan dalam suatu organisasi maka tujuan dari sebuah organisasi dapat tercapai.

Dengan demikian, upaya peningkatan kerjasama antar tenaga administrasi dan jemaat dapat dilakukan dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Selain itu, memunculkan hal positif lainnya seperti terbentuknya tujuan yang sama, dapat meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi. Dengan demikian, pentingnya pengadministrasian gereja bagi kemajuan pelayanan GPdI El-Shadday Wamena sangatlah signifikan karena memberikan fondasi yang kokoh bagi berbagai aspek kehidupan gereja, yang memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan, serta memastikan fokus tetap pada misi rohani dan pelayanan kepada masyarakat.

Pengadministrasian yang baik Mampu Memajukan Pelayanan Gereja

Kemajuan suatu organisasi peribadatan, tidak terlepas dari sistem manajemen yang terstruktur secara rapi maupun akuntabel. Dalam hal ini, manajemen yang dimaksud adalah kinerja pemimpin, tenaga pengadministrasian maupun pejabat gereja yang ada. Pertumbuhan suatu gereja akan menjadi terlihat dengan memenuhi hal tersebut. Rick Warren mengemukakan bahwa, gereja yang sehat tidak memerlukan taktik dalam mengalami pertumbuhan secara signifikan.³³ Sehingga perkembangan suatu organisasi dalam konteks kualitas dapat dilihat dengan banyaknya tenaga atau individu yang terlibat dalam pelayanan. Maka dari itu, Karoma menyimpulkan bahwa, gereja merupakan tempat dimana setiap orang yang dipanggil Allah dan setiap individu tersebut harus merespon dengan baik dan benar.³⁴

Kemudian daripada itu, selain pengembangan suatu lembaga yang bermutu dengan bantuan pengadministrasian yang baik, pengembangan pelayanan terhadap masyarakat pun menjadi

³¹ GM, 23 Oktober 2023.

³² Aris, 2004.

³³ Rick, n.d.

³⁴ Alfianus karoma, “GEREJA SEBAGAI WADAH KONSTRUKSI KARAKTER TANGGUNG JAWAB BAGI GENERASI MUDA GEREJA MASA KINI,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. Mi (1967): 5–24.

teralisasi, oleh karena kinerja daripada tenaga administrasi itu sendiri. Mengacu pada data lapangan yang ada dengan melakukan wawancara terhadap staf sekretariat yang ada “MP” mengatakan bahwa, “untuk meningkatkan kemajuan pengadministrasian gereja GPdI El-Shadday, maka tenaga administrasi semestinya ada yang akuntabel, transparan, serta berkesimbangan.³⁵ “ Sadrak mengemukakan bahwa, pada suatu organisasi gereja majelis dan Jemaat diharapkan untuk dapat mengerti serta memahami peran pada suatu manajemen pengadministrasian untuk kemudian terus mendorong serta bekerja sama dalam suatu pelayanan.³⁶ Dengan demikian, jika seseorang meneliti dengan saksama pelayanan yang dilakukan oleh Yesus terhadap murid-Nya, Yesus tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-murid-Nya akan tetapi Yesus juga menunjukkan serta memimpin mereka dalam pelayanan. Yesus berkata bahwa (Mat 20:28) Ia akan datang untuk melayani dan meminta murid-Nya untuk mengikuti dalam pelayanan sebagai guru atau pemimpinnya.

Selain itu, pelayanan yang efektif dirasakan oleh jemaat dalam konteks pengadministrasian, terlihat jelas dalam penyampaian informasi, baik itu terkait dengan penataan surat masuk, surat keluar maupun laporan pelayanan yang terpublikasikan secara online maupun offline dengan baik dalam warta maupun group media sosial dalam lingkup GPdI El-Shadday Wamena. Tentunya kemajuan pelayanan ini tidak terlepas dari kinerja staf administrasi gereja yang berkompeten sehingga dengan adanya pengadministrasian yang baik, gereja dapat lebih efektif dalam mengorganisasi kegiatan, mengelola sumber daya, dan menjalankan program-program kerja yang simultan. Pada akhirnya pengadministrasian yang teratur diharapkan dapat membantu memastikan bahwa semua aspek pelayanan, mulai dari keuangan hingga pengembangan anggota jemaat, dapat berjalan lancar dan efisien.

KESIMPULAN

Bertolak dari pembahasan pada bagian sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam rangka mengedepankan serta mengefisiensikan pelayanan gereja, dibutuhkan pengadministrasian yang seharusnya terekplorasi secara profesional demi menjawab tantangan pelayanan yang terus dihadapi. Oleh karena itu, ketersediaan maupun kemampuan tenaga administrasi gereja dapat terwujud jika didukung oleh komitmen yang serius demi pengelolaan data keuangan yang akuntabel. Untuk menunjang kelangsungan pengadministrasian yang lebih efektif maka sebaiknya diimbangi dengan pemanfaatan media teknologi yang relevan secara baik untuk kemajuan pelayanan. Dalam pada itu, hal lain yang paling terpenting pula yaitu menyangkut tindakan koordinatif yang bersifat simultan antara gembala jemaat beserta organ lain seperti tua-tua, majelis maupun tenaga teknis lain agar dapat mencapai mutu pelayanan yang diinginkan. Upaya pengadministrasi pun sebaiknya bermanfaat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara keagamaan, retreat, seminar, dan program pengembangan rohani. Semua upaya dimaksud tentu berkontribusi pada pertumbuhan spiritual jemaat dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bertumbuhnya iman jemaat. Dengan demikian, pentingnya pengadministrasian gereja bagi kemajuan pelayanan GPdI El-Shadday Wamena sangat

³⁵ MP, 24 Oktober 2023.

³⁶ Sadrak, et al.,

dibutuhkan bagi terbangunnya pondasi yang kokoh bagi berbagai aspek kehidupan pelayanan gereja hingga memungkinkan pertumbuhan iman yang berkelanjutan secara internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianus karoma. “GEREJA SEBAGAI WADAH KONSTRUKSI KARAKTER TANGGUNG JAWAB BAGI GENERASI MUDA GEREJA MASA KINI.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. Mi (1967): 5–24.
- AM. “PENTINGNYA ADMINISTRASI GEREJA UNTUK KEMAJUAN PELAYANAN.” 2023.
- Amrullah, Apip, Obie Farobie, Rahmat Widyanto, Julia Armiyanti, Lestari Ersis, Warmansyah Abbas, Mutiani Jumriani, et al. “Product Distributions and Reaction Kinetics.” *Https://Medium.Com/* 4, no. 3 (2020): 248–53. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>.
- Antasari, Kadek Chendi, and Pt D’yan Yaniartha S. “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 10, no. 2 (2015): 354–69.
- Ariyanto, Deasy. “Koordinasi Kelembagaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah.” *Journal of Management Review* 2, no. 1 (2018): 161. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i1.1118>.
- Bashori, Bashori, Yudela Arina, and Safri Mardison Mardison. “Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Oleh Kepala Tata Usaha Di Smpn 12 Sijunjung.” *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 45–53. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v3i1.3796>.
- Dinanti, Aldila, and Ginanjar Adi Nugraha. “Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 1 (2018): 1–8. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1081>.
- Eva Silvani Lawasi1, Boge Triatmanto1. “Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Editor in Chief,” n.d.
- Flippo. “Penulis Adalah Kasubbag Keuangan Pada Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin. □ 113.” *Manajemen Sumber Daya Manusia* 17 no 31, no. 31 (2017): 113–24. <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>.
- GM. “PENTINGNYA ADMINISTRASI GEREJA UNTUK KEMAJUAN PELAYANAN.” 2023.
- Hari, Priyo, Adi Rizky, Sandhi Setyaki, Niko Bangun, Abdi Gunawan, Jevies Ronaldo, Odu Kristina, et al. “Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Sesuai PSAK No. 45/2011: Pengabdian Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ekklesia Salatiga.” *Magistrorum Et Scholarium; Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 17–24.
- Kurniawan, Muhammad Nur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan, Pengelolaan Instansi

- Pendidikan, and Yusuf Pendidikan, Kualitas adijaya. *Administrasi 20Pendidikan*, 2012. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/64>.
- K, Sadrak. "Dimensi Pelayanan Pastoral." *Pelayanan Pastoral*, n.d., 1–11.
- KI. "PENTINGNYA ADMINISTRASI GEREJA UNTUK KEMAJUAN PELAYANAN." 2023.
- Lovandri Dwanda Putra, and Diyah Puspitarini. "Manajemen Administrasi Sekolah Di Era Pendidikan 4.0 Menggunakan Google for Education." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, no. November (2020): 579–88.
- Maftukhah, Nur. "Administrasi Kependudukan Menggunakan Model DeLone and McLean (Studi Kasus : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru)." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 2 (2017): 84–86. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/4480>.
- MP. "Pentingnya Administrasi Gereja Untuk Kemajuan Pelayanan." 2023.
- Ningrum, Dhesti Widya Nurhasanah. "Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Pelayanan Kampung Keluarga Berencana Kabupaten Sumedang." *Perspektif* 9, no. 1 (2020): 46–54. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2835>.
- Penguasaan, Tahap, Kemahiran Proses, and Sains Dalam. "1 , 2 , 3 123," 2000, 778–83.
- Putra, Agustinus Hermino Superma. "Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Pada Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2014. <https://doi.org/10.17977/jph.v2i1.4445>.
- Rahmanto, Aris Febri. "Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi." *Jurnal Komunikologi* 1, no. 2 (2004): 60–61. http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4603-Aris_F.pdf.
- Rahmawati, Nurul Alifah. "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pelayanan Sumber Informasi Di Perpustakaan." *Libria* 9, no. 2 (2017): 125–32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/2390>.
- Ramadhan, Arwan Nur, and Muhyadi Muhyadi. "Tuntutan Profesionalisme Bidang Administrasi Perkantoran Di Era Digital." *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)* 5, no. 1 (2021): 29. <https://doi.org/10.31104/jsab.v5i1.187>.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyanu Liberti, and Pariyana. "Pengertian Survei Menurut Sugiyono 2018." *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021.
- S.Kom, Ridwan Iskandar, pengertian penjualan). "Pengertian Penjualan." *Skripsi Pengertian Penjualan XVI*, no. 1 (1991): 40.
- Shofia, Salwa, and Dimas Aryo Anggoro. "Sistem Informasi Manajemen Administrasi Dan Keuangan Pada Tk-It Permata Hati Sumberrejo-Bojonegoro." *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)* 5, no. 2 (2020): 221–30. <https://doi.org/10.33480/jitk.v5i2.1192>.
- Sholechan. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang." *Sholehan* 1 (2021): 8–19.
- Srimindarti, and Cecilia. "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Fokus Ekonomi* 7, no. 1 (2008): 14–21.
- ST. "PENTINGNYA ADMINISTRASI GEREJA UNTUK KEMAJUAN PELAYANAN." 2023.
- Subandi. "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study." *Harmonia*, no. 19 (2011): 173–79.

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method. METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method. Edisi Ke 2.*, 2019.
- Syamsi, I. “Pokok-Pokok Kebijakan, Perencanaan, Pemrograman, Dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional Dan Regional. Rajawali.” 1986.
- Tilaar, 2 H. A. R. “Perubahan Sosial Dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia.” *Jakarta: PT. Rineka Cipta*, 2012.
- Warren, Rick. “Warren, Rick. Pertumbuhan Gereja Masa Kini : Gereja Yang Mempunyai Visi Tujuan (Malang: Gandum Mas) Widjaja.” *Malang: Gandum Mas) Widjaja*, n.d.
- Zulfan, Zulfan, Musifuddin Musifuddin, and Hary Murcahyanto. “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Sistem Kontrol Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6005–10.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1693>.